

**PENGUATAN DISAIN ORGANISASI DALAM SISTEM INOVASI DAERAH  
(SIDA) PASCA COVID-19 KABUPATEN BANDUNG BARAT  
PROPINSI JAWA BARAT**

**Thomas Bustomi**

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Pasundan Bandung, Indonesia

Email: thomas.bustomi@unpas.ac.id

**Abstrak**

Pengembangan sektor unggulan melalui inovasi dalam meningkatkan daya saing bidang usaha unggulan dalam penelitian ini diperoleh informasi bahwa pemerintahan Kabupaten Bandung Barat kesulitan menentukan sector unggulan prioritas pasca pandemic COVID-19, dimana dalam menentukan bidang unggulan sektoral dan keperluan mengidentifikasi kebutuhan inovasi pada bidang usaha unggulan prioritas ulang. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengidentifikasi bidang administrasi utama di masing-masing lembaga; 2) Penetapan sumber daya/sektor utama untuk fasilitas masing-masing sektor; 3) Identifikasi area (WP). Berdasarkan analisis diperoleh sektor yang memiliki pertumbuhan yang cepat dengan daya saing yang tinggi yaitu sektor jasa pendidikan, terdapat sektor dengan pertumbuhan yang tinggi namun daya saing kurang baik diantaranya yaitu sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya. Pada sektor-sektor ini memiliki pertumbuhan yang cepat namun perlu peningkatan agar dapat memiliki daya saing yang baik, maka diperlukan pola tentang hubungan antara berbagai sektor dari system inovasi yang dikembangkan melalui desain organisasi dipetakan jalan proses pengembangan hubungan kebijakan dalam dan penciptaan struktur kelembagaan yang saling melengkapi dalam akselerasi RPJMD Kabupaten Bandung Barat. Kesimpulan, dapat dirumuskan sebagai berikut untuk klaster barang/industri premium: Fokus industri di kawasan Batujajar, diperlukan inovasi: Perbaikan sistem pasar, peningkatan nilai tambah industri, perbaikan sistem produksi kelembagaan. Fokus pertanian terkonsentrasi di Kecamatan Cihampelas, Cicalong dan Cipongkor.

**Kata kunci:** Disain Organisasi; Sistem Inovasi Daerah (SIDA); COVID-19.

**Abstract**

*developing leading sectors through innovation in increasing the competitiveness of leading business fields. In this study, information was obtained that the West Bandung Regency government had difficulty determining priority leading sectors after the COVID-19 pandemic, where in determining sectoral leading fields and the need to identify innovation needs in priority leading business sectors. The aims of this study are 1) to identify the main administrative areas in each institution; 2) Determination of main resources/sectors for the facilities of each sector; 3) Area*

**How to cite:**

Thomas Bustomi (2023) Penguatan Disain Organisasi dalam Sistem Inovasi Daerah (SIDA) Pasca Covid-19 Kabupaten Bandung Barat Propinsi Jawa Barat, (5) 1, <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227>

**E-ISSN:**

[2684-883X](https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227)

**Published by:**

[Ridwan Institute](https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227)

*identification (WP). Based on the analysis, it is obtained that the sectors that have fast growth with high competitiveness are the education services sector, there are sectors with high growth but poor competitiveness including the construction sector, the transportation and warehousing sector, the accommodation and food and beverage provision sector, the information and communications, corporate service sector, health service sector and social activities and other services. In these sectors that have fast growth but need improvement in order to have good competitiveness, it is necessary to have a pattern of relationships between various sectors from system innovation developed through organizational design to map the process of developing policy relations in and the creation of institutional structures that complement each other in acceleration of West Bandung Regency RPJMD. In conclusion, it can be formulated as follows for premium goods/industry clusters: Industrial focus in the Batujajar area, innovations needed: Improvement of market systems, increase of industrial added value, improvement of institutional production systems. The focus of the rebellion was in the Districts of Cihampelas, Cikalong and Cipongkor.*

**Keywords:** *Organizational design; Regional Innovation System (SIDA); COVID-19.*

## **PENDAHULUAN**

Sistem inovasi adalah jaringan institusi publik dan swasta yang interaksinya menginisiasi, mengadopsi, mengubah, dan menyebarkan teknologi baru (Ramadhani, 2018). Sementara itu, menurut (Sirnawati & Ratule, 2020), Sistem inovasi merupakan sekelompok aktor yang secara kolektif berperan penting dalam mempengaruhi kegiatan inovasi. Menurut (Sumar'in, Andiono, & Yuliansyah, 2017) dan (Arnold, Boekholt, Deiac, & McKibbin, 2003) menggunakan istilah "Sistem Riset Dan Inovasi Nasional", d. H. Semua pelaku ekonomi dan tindakan yang diperlukan untuk munculnya inovasi industri dan komersial serta pembangunan ekonomi. Di Indonesia, istilah inovasi dalam konteks penyelenggaraan pemerintah mulai mengemukakan terutama terutama sejak diberlakukannya kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah tersebut. Sejumlah daerah giat mengembangkan inovasi dalam memperbaiki tata kelola pemerintahan, pelayanan public, dan perbaikan iklim ekonomi. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir pasca reformasi misalnya, banyak daerah telah menunjukkan peningkatan kinerja yang dipicu oleh praktik inovatif. Inovasi yang di dasarkan pada semangat untuk membuat pelayanan public "lebih dekat, lebih cepat, lebih mudah, dan lebih murah" seakan jadi antithesis dari stigma yang sempat begitu lekat dalam birokrasi.

Inovasi bahkan menjadi kata kunci penting dalam berhasil tidaknya penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan publik. Di bidang tata kelola pemerintah, banyak inovasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah antara lain terkait dengan upaya pengembangan system transparansi, mekanisme penanganan aduan masyarakat, dan lain-lain. Sejumlah daerah inovasi pun bermunculan, seperti Gianyar, Sragen, Jembrana yang dikenal produktif dalam menghasilkan terobosan-terobosan. Namun sayangnya, di era tersebut regulasi mengenai inovasi daerah belum dibunyikan dalam UU No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Tidak jarang inovasi yang bertujuan memperbaiki pelayanan publik justru dipandang sebagai praktik pelanggaran

administrasi yang memiliki implikasi hukum. Kriminalisasi terhadap praktik inovasi tentu saja kontraproduktif terhadap upaya mendorong inovasi dan kreativitas pemerintah daerah dalam menemukan solusi-solusi jitu untuk mengatasi persoalan di daerahnya.

Para kepala daerah akan berpikir ratusan kali untuk berani mengambil kebijakan terobosan yang tidak memiliki sandaran hukum meskipun memberikan kemaslahatan bagi rakyat. Akibatnya, kondisi tersebut membuat inovasi daerah berada pada persimpangan jalan. Pada satu sisi kepala daerah diuntut untuk melakukan berbagai inovasi, di sisi lain diskresi dalam prosedur dianggap salah dan bahkan banyak dianggap melanggar hukum administrasi keuangan negara yang menjerat kepala daerah masuk penjara. Kondisi tersebut tentu sangat memprihatinkan dan memperlihatkan perlunya regulasi yang mampu mengawasi dan menjamin keselamatan kepala daerah dalam bentuk peraturan yang kuat. Setelah direvisinya UU No 32 Tahun 2004 yang dipandang sudah tidak sesuai perkembangan menjadi UU No 23 Tahun 2014 barulah dalam UU tersebut menyembunyikan peraturan tentang inovasi yang selanjutnya diturunkan dalam PP tentang inovasi daerah.

Menurut (Darmalaksana, 2016), Inovasi sistem terdiri dari penciptaan informasi baru yang memandu proses penerapan penyedia dan pengguna teknologi. Jadi sistem inovasi sebenarnya terdiri dari basis ilmu pengetahuan dan teknologi (termasuk pendidikan, penelitian, pengembangan dan perencanaan) (Hidayat, Firdaus, & Somad, 2020). Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah sesuatu yang baru yang membawa perubahan teknologi, sosial dan ekonomi yang lebih baik (lebih menguntungkan) (Hasan, 2015). Dalam Perda No. 22 Tahun 2010 tentang perencanaan daerah di bidang/sector prioritas kebutuhan inovasi masing-masing lembaga.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengidentifikasi bidang administrasi utama di masing-masing lembaga; 2) Penetapan sumber daya/sector utama untuk fasilitas masing-masing sector; 3) Identifikasi area (WP).

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian dilaksanakan di SKPD di Kabupaten Bandung Barat yang ditentukan oleh instansi tersebut dilakukan untuk pendataan (Agustia, 2021). Dengan menganalisis program/kegiatan perangkat daerah yang konsen pada pemberdayaan masyarakat. Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan dari Juli hingga Desember 2022. BAPELITBANGDA, Dinas Pupr, Dinas Sosial, Dinas Keuangan, Dinas Perindustrian, Koperasi Umkm, Dinas Sosial, Dinas Pertanian, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan Dan Dinas Pendidikan.

### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melakukan analisis terhadap

program/kegiatan yang efektif dan prioritas dalam pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Bandung Barat.

## B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa penyebaran angket terhadap tokoh, akademisi dan peneliti, aktivis *NonGovernment Organization* (NGO) yang konsen dan terlibat dalam berbagai program/kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Serang. Sedangkan, sumber data sekunder diperoleh dengan cara mengkaji laporan, data dari perangkat daerah di Kabupaten Bandung Barat.

## C. Pengumpulan dan Analisis Data

Data sekunder dikumpulkan berdasarkan pihak terkait & data utama dikumpulkan melalui wawancara (Imron, Nurkayah, & Purwangka, 2017). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi PDRB, perusahaan/komoditas unggulan daerah/kota di masing-masing kelompok kerja, ketersediaan inovasi di perguruan tinggi dan lembaga penelitian. Analisis dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu:

### 1. Penentuan Sektor Unggulan Prioritas pada Masing-masing SKPD.

Data sekunder dikumpulkan berdasarkan pihak terkait & data utama dikumpulkan melalui wawancara (Imelda, Kusriani, & Hidayat, 2019). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi PDRB, perusahaan/komoditas unggulan daerah/kota di masing-masing kelompok kerja, ketersediaan inovasi di perguruan tinggi dan lembaga penelitian. Analisis dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu: (Budiharsono, 2001);(Hendayana, 2003) (RTRW) Provinsi Jawa Barat 2009-2029.

Setiap fasilitas mencantumkan sektor unggulan tetapi tidak menyertakan sumber daya atau sektor industri unggulan (Nusran et al., 2021). Berkaitan dengan perkembangan industri-industri utama tersebut, tentunya perlu diketahui di mana barang/perusahaan utama tersebut terkonsentrasi dan inovasi apa saja yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing barang/industri utama tersebut (Mutohharoh, Jamaluddin, & Bawaihi, 2022). Dengan kata lain, konsentrasi sektor SKPD.

Jika nilai  $LQ_{ij} = 1$ , maka kabupaten/kota ke-i memiliki pangsa sektor yang sama dengan pangsa seluruh wilayah (WP). Dengan kata lain, konsentrasi industri di suatu tempat/kota sama dengan rata-rata (WP) seluruh wilayah.

Jika nilai  $LQ_{ij} < 1$ , maka kabupaten/kota ke-i memiliki pangsa sektor yang relatif lebih kecil secara umum di seluruh wilayah (WP).

$$LQ_{ij} = \frac{1}{2} \sum \left| \frac{X_{ij} - X_i}{X_j - X} \right|$$

Jika nilai LI mendekati nol, berarti perkembangan sektor tersebut secara umum sama dengan perkembangan di semua wilayah (WP). Tingkat perkembangan sektor ini relatif tidak berbeda antar daerah (WP). Oleh karena itu, potensi pengembangan sektor ini sesuai dengan potensi seluruh wilayah (WP) (Rukmana, Amaranti, & Shakira, 2020).

Nilai yang mendekati 1 berarti pengamatan cenderung berkembang di lingkungan/kota yang terpusat. Artinya, industri akan berkembang lebih baik apabila diimplementasikan secara lokal.

$$SI_j = 1/2 \sum \left( \left| \frac{X_{ij}}{X_i} - \frac{X_j}{X_{..}} \right| \right)$$

Kaidah :

Jika nilai SI mendekati nol, berarti tidak ada kekhususan. Dengan kata lain, suatu daerah/kota dianggap tidak memiliki sektor tertentu yang pembangunannya relatif penting dibandingkan dengan daerah/kota lainnya (Santoso, Hakim, Ningrum, & Widyatmanti, 2018).

Jika nilainya mendekati 1, itu berarti unik. Artinya, daerah/kota yang bersangkutan memiliki sektornya sendiri yang perkembangannya relatif penting dibandingkan dengan daerah/kota lainnya.

## 2. Penentuan Unggulan dan Kebutuhan Inovasi Berbasis Fokus

Artinya, daerah/kota yang bersangkutan memiliki sektornya sendiri yang perkembangannya relatif penting dibandingkan dengan daerah/kota lainnya (Labunga, Nur, & Labatjo, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sektor unggulan di setiap area fokus. Bandung Barat.

Berdasarkan SK Provinsi Jawa Barat No. 22 Tahun 2010 tentang Perencanaan Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2029, sektor unggulan masing-masing wilayah pembangunan ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Sektor Unggulan Pada Wilayah Pembangunan di Kabupaten Bandung Barat Jawa Barat, Berdasarkan Fokus Prioritas**

No	Fokus	Program	Tujuan
1	Sumber daya manusia	Meningkatkan akses pelayanan kesehatan esensial di masyarakat	Mewujudkan masyarakat yang sehat dan berkualitas
2	Pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat	Pembangunan pemerintahan yang bersih dan berorientasi pada tujuan serta pelayanan publik yang inovatif	Meningkatkan efisiensi ekonomi di sektor pertanian dan peternakan dengan menggunakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta teknologi industri
3	Penyelenggaraan	Pembangunan	Peningkatan kinerja

No	Fokus	Program	Tujuan
	pemerintahan yang bersih	pemerintahan yang bersih dan berorientasi pada tujuan serta pelayanan publik yang inovatif	penyelenggaraan pemerintahan daerah dan kepuasan pelayanan publik
4	Priangan Timur-Pangandaran	Sumedang, Kota Tasikmalaya	

Sumber RT RW Kab. Bandung Barat 2009-2029

Di antara industri utama, beberapa titik fokus dipilih dengan bantuan analisis LQ, LI, SI data PDRB Kabupaten/Kota di Jawa Barat tahun 2008. Sektor unggulan pada masing-masing sektor primer tersebut adalah sektor riil, yaitu sektor unggulan yang terjadi PDRB sekitar dan pada RTRW, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Sektor Unggulan prioritas pada wilayah tahun 2021-2022**

No	WP	Sektor Unggulan	Konsentrasi
1	Batujajar	1. Industri Manufaktur 2. Agribisnis 3. agrowisata	Industri
2	Cihampelas	1. Industri Manufaktur 2. Pertanian lahan basah 3. Bisnis Kelautan	Petanian Lahan Basah
3	Cikalong Wetan	1. Industri 2. Pertanian 3. Perikanan	Pertanian
4	Cililin	1. Industri 2. Kerajinan Perikanan	Industri Kerajinan
5	Cipatat	1. Ternak ruminansia (sapi potong) 2. Perikanan 3. Industri	Perikanan dan Industri
6	Cipongkor	1. Pertanian 2. Industri Pengolahan	Pertanian

Hasil analisis (pada Tabel 2) kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan aset kunci/aktivitas bisnis di setiap area fokus di setiap sektor kepemimpinan utama (Azalia, 2022). Analisis ini juga mengidentifikasi masalah dan kebutuhan inovasi di setiap redaksi/area bisnis terpilih bekerja sama dengan sponsor kabupaten/kota terkait.

## KESIMPULAN

Hasil analisis konsep keunggulan dapat dirumuskan sebagai berikut untuk klaster barang/industri premium: Fokus industri di kawasan Batujajar, diperlukan inovasi: Perbaiki sistem pasar, peningkatan nilai tambah industri, perbaikan sistem produksi kelembagaan. Fokus pertanian terkonsentrasi di Kecamatan Cihampelas, Cikalong dan Cipongkor. Inovasi yang dibutuhkan: Memperbaiki sistem pemasaran, memperbaiki pengairan, meningkatkan nilai budidaya padi dan memperbaiki sistem kelembagaan produksi benih skala besar. Fokus industri ada di Cililin.

Memperbaiki sistem industri rumahan, pengembangan dan fasilitas teknis, memperbaiki jaringan perdagangan, meningkatkan ketersediaan nutrisi dan memperbaiki kelembagaan pemasaran. Klaster ekonomi kreatif padat di kawasan Cililin. Inovasi yang diperlukan: Desain produk industri kreatif dan pertumbuhan wirausaha baru. Klaster batik padat di Kabupaten/Kota Cirebon, Kota Tasikmalaya dan Garut. Inovasi yang dibutuhkan: Desain produk, model dan pertumbuhan pengusaha baru. Kelompok induk dan konveksi berpusat di kota Tasikmalaya dan Garut: Inovasi yang dibutuhkan: Desain produk, model, pertumbuhan pengusaha baru. Klaster Pangan Olahahan difokuskan di daerah Cililin, diperlukan inovasi: Sertifikasi/label untuk penjaminan mutu, diversifikasi produk dan pengembangan pemasaran. Klaster makanan olahan berbasis bahan baku pertanian terkonsentrasi di Cililin. Inovasi yang dibutuhkan: peningkatan kualitas produk, peningkatan kewirausahaan, peningkatan keterampilan dan permodalan kelembagaan (lembaga keuangan mikro).

## BIBLIOGRAFI

- Agustia, Dian. (2021). *Implementasi Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 27 Tahun 2016 Tentang Pedoman Ganti Rugi Tanam Tumbuh Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum*. Uin Fatmawati Sukarno. [Google Scholar](#)
- Arnold, Erik, Boekholt, Patries, Deiac, Enrico, & Mckibbin, Shonie. (2003). Research And Innovation Governance In Eight Countries. *A Meta-Analysis*. [Google Scholar](#)
- Azalia, Dea Malinda. (2022). Pengaruh Institusi Regional Terhadap Konvergensi Kebijakan Antarnegara: Studi Kasus Asean Open Skies. *Jurnal Politik*, 2(2), 1. [Google Scholar](#)
- Budiharsono, Sugeng. (2001). *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan*. Pradnya Paramita. [Google Scholar](#)
- Darmalaksana, Wahyudin. (2016). *Outlook Penelitian Dosen: Studi Atas Penelitian Dosen Uin Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2010-2015*. [Google Scholar](#)
- Hasan, Muhammad. (2015). Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren. *Karsa: Journal Of Social And Islamic Culture*, 23(2), 296–306. [Google Scholar](#)
- Hendayana, Rachmat. (2003). Aplikasi Metode Location Quotient (Lq) Dalam

Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. *Informatika Pertanian*, 12(1), 658–675. [Google Scholar](#)

Hidayat, Tatang, Firdaus, Endis, & Somad, Momod Abdul. (2020). Model Pengembangan Kurikulum Tyler Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 197–218. [Google Scholar](#)

Imelda, Imelda, Kusriani, Novira, & Hidayat, Rakhmad. (2019). Strategi Pengelolaan Perikanan Tangkap Berkeimelda, I., Kusriani, N., & Hidayat, R. (2019). Strategi Pengelolaan Perikanan Tangkap Berkelanjutan Di Wilayah Pesisir Kabupaten Kubu Raya. *Marine Fisheries: Journal Of Marine Fisheries Technology And Management*. *Marine Fisheries: Journal Of Marine Fisheries Technology And Management*, 10(1), 59–69. [Google Scholar](#)

Imron, Mohammad, Nurkayah, Riris, & Purwangka, Fis. (2017). Pengetahuan Dan Keterampilan Nelayan Tentang Keselamatan Kerja Di Ppp Muncar, Banyuwangi. *Albacore Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 1(1), 99–109. [Google Scholar](#)

Labunga, Alimin, Nur, Nirwan Moh, & Labatjo, Ridwan. (2018). Kewenangan Pemerintah Kabupaten Dalam Pembinaan Pelatihan Dan Produktifitas Tenaga Kerja Di Kabupaten Banggai. *Jurnal Yustisiabel*, 2(2), 139–154. [Google Scholar](#)

Mutohharoh, Mutohharoh, Jamaluddin, Jamaluddin, & Bawaihi, Bawaihi. (2022). *Strategi Pemasaran Lembaga Pendidikan Studi Ruang Guru*. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. [Google Scholar](#)

Nusran, Muhammad, Parakassi, Idris, Siri, Rusli, Akil, Muhammad Anshar, Misbahuddin, Misbahuddin, Yasen, Syahrudin, Arifai, Syamsul, Awaluddin, Murtiadi, Ab, Achmad, & Razak, Mashur. (2021). *Transformasi Lembaga Keuangan Dalam Mendukung Sektor Usaha Untuk Pengembangan Industri Halal*. [Google Scholar](#)

Ramadhani, Nursyam. (2018). *Strategi Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Riau Dalam Mengembangkan Kebijakan Sistem Inovasi Daerah (Sida)*. Universitas Islam Riau. [Google Scholar](#)

Rukmana, Asep Nana, Amaranti, Reni, & Shakira, Muhammad Akbar. (2020). Penetapan Potensi Unggulan Kecamatan Di Kabupaten Bandung. *Journal Of Research And Technology*, 6(1), 23–32. [Google Scholar](#)

Santoso, Kurniawan Budi, Hakim, Lukman, Ningrum, Esya Racha, & Widyatmanti, Wirastuti. (2018). Studi Temporal Pertumbuhan Ekonomi Dan Polusi Udara. Studi Kasus: Dki Jakarta, Semarang, Dan Surabaya Pada Tahun 2005-2015. *Jurnal Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika*, 5(2), 54–70. [Google Scholar](#)

Sirnawati, Enti, & Ratule, Muhammad Taufiq. (2020). *Operasionalisasi Spektrum Diseminasi Multi Channel (Sdmc) Teknologi Pertanian Untuk Diseminasi Yang*



Efektif. [Google Scholar](#)

Sumar'in, Sumar'in, Andiono, Andiono, & Yuliansyah, Yuliansyah. (2017). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya: Studi Kasus Pada Pengrajin Tenun Di Kabupaten Sambas. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(1), 1–17. [Google Scholar](#)

---

**Copyright holder:**

Thomas Bustomi (2023)

**First publication right:**

[Syntax Idea](#)

**This article is licensed under:**

